

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di berbagai jenjang pendidikan formal atau sekolah khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Matematika perlu dipelajari sejak tingkat SD karena matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dipelajari untuk melatih siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan berpikir secara logis, kritis dan kreatif.

Salah satu materi pokok matematika pokok yang diajarkan di kelas V SD pada semester genap adalah pecahan dengan kompetensi dasar yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan dan salah satu indikatornya adalah menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pecahan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia dalam pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang cenderung tidak menyenangi pelajaran matematika terutama mengerjakan soal cerita dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pre test yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Dari hasil pre test tersebut hanya 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 29,62 %, kemudian sisanya berjumlah 19 orang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 70,41 %.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita kemungkinan bisa disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama disebabkan karena siswa tidak tahu langkah-langkah dalam pengerjaan soal cerita ataupun tidak mampu menganalisis maksud dari soal cerita tersebut, ketidaktahuan tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut. Faktor kedua adalah guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif belajar, merangsang siswa untuk melakukan pembelajaran secara individual maupun kelompok, mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru, membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas hubungan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem merupakan suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai yang ditetapkan.

Matematika sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain karena matematika merupakan induk dari pengetahuan (*Mother of Science*) yang di dalamnya mencakup berbagai ilmu pengetahuan. Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal ini terbukti dengan makin banyaknya kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-

hari. Namun pada kenyataannya banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai ilmu yang sangat sulit dipelajari terutama soal cerita sehingga sebisa mungkin harus dihindari. Persepsi itu mungkin dapat dihilangkan apabila siswa tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan soal cerita.

Dengan demikian pencapaian proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maupun kelas harus seoptimal mungkin ditingkatkan. Salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal cerita dengan Menggunakan Metode Bermain Kartu Soal Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah dalam mengerjakan soal cerita disebabkan guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah.
3. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar disebabkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah : “Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode bermain kartu soal pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode bermain kartu soal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2011/2012?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :  
Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan setelah menggunakan metode bermain kartu soal pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2011/2012.

## 1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada mata pelajaran matematika bentuk pecahan.
2. Bagi guru, Sebagai umpan balik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita bentuk pecahan.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah SDN 101765 Bandar Setia.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa PGSD FIP untuk mengadakan penelitian tindakan kelas selanjutnya